



Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar

Ghina Amalia¹, Lu'luil Maknun²

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
ghina.amalia20@mh.s.uinjkt.ac.id, maknun@uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu sebagai motivator peserta didik. Guru tidak hanya sebagai motivator saja, namun sebagai fasilitator dalam bentuk pelayanan guna memberikan kemudahan peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk memaksimalkan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar. Guru memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap pendidikan dalam upaya keberhasilan belajar para peserta didiknya. Dalam penulisan artikel ini, dilakukan dengan menggunakan metode SLR (Systematic Literature Review) atau disebut sebagai serangkaian yang berkenaan dalam pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, dan mengelola suatu bahan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri berbagai referensi jurnal nasional maupun internasional yang relevan terhadap peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar. Hasil artikel ini menyajikan 4 topik bahasan, yaitu peran guru sebagai motivator, pengertian motivasi, upaya meningkatkan motivasi belajar, faktor pendukung dan faktor penghambat motivasi. Berdasarkan hasil kajian ini, penulis menyimpulkan bahwa menurunnya motivasi belajar peserta didik akibat pandemi Covid-19 sehingga guru harus mendorong motivasi belajar anak didiknya agar bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah walaupun tatap muka dilakukan secara bergantian antar siswa atau kelas bahkan sampai dalam jaringan (daring). Hasil kajian penelitian ini, guru mampu memberikan suatu upaya bentuk meningkatkan motivasi belajar, yang didalamnya memuat prestasi akademik dan keterampilan peserta didik pada masa Covid-19, sehingga peran guru dapat dioptimalisasikan selama proses pembelajaran berlangsung pada masa Covid-19. Peran guru sebagai motivator diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik yang dilakukan dengan segala keterbatasan dalam belajar, namun harus tetap mencapai kemaksimalan suatu proses pembelajaran.

Kata-kata Kunci: Peran guru; upaya motivasi belajar; faktor-faktor motivasi

The Teacher's Role in Increasing The Learning Motivation Of Madrasah Ibtidaiyah/Elementary School Students

ABSTRACT

The teacher's role is very important in the learning process, namely as a motivator for students. The teacher is not only a motivator, but also a facilitator in the form of services to provide convenience for students in learning activities. This article aims to maximize the teacher's role in increasing the learning motivation of madrasah ibtidaiyah/elementary school students. Teachers have a tremendous influence on education in an effort to succeed in the learning of their students. In writing this article, it was carried out using the SLR (Systematic Literature Review) method or referred to as a series related to collecting library data, reading and taking notes, and managing research materials. Data collection was carried out by browsing various national and international journal references relevant to the teacher's role in increasing the learning motivation of madrasah ibtidaiyah/elementary school students. The results of this article present 4 topics of discussion, namely the teacher's role as a motivator, understanding

motivation, efforts to increase learning motivation, supporting factors and motivational inhibiting factors. Based on the results of this study, the authors conclude that the decline in students' learning motivation due to the Covid-19 pandemic, so teachers must encourage the learning motivation of their students to be enthusiastic in carrying out learning activities at school even though face-to-face meetings are carried out alternately between students or classes and even online (online). The results of this research study show that the teacher is able to provide an effort to increase learning motivation, which includes the academic achievements and skills of students during the Covid-19 period, so that the teacher's role can be optimized during the learning process during the Covid-19 period. The teacher's role as a motivator is expected to be able to arouse the enthusiasm of students' learning which is carried out with all the limitations in learning, but must still achieve the maximum of a learning process.

Keywords: *teacher's Role; learning motivasi efforts; motivational factors*

PENDAHULUAN

Pada saat ini penduduk di dunia sedang digemparkan dengan adanya virus Covid-19. Awal kedapatan virus ini berasal dari kota Wuhan di China. Covid-19 termasuk virus yang memiliki resiko penularannya mudah dan cepat menyerang. Saat ini penyebaran virus telah sampai keseluruh penjuru didunia. Adanya pembuktian bahwa terkait virus corona atau Covid-19 saat ini sudah sampai meluas dengan melebihi dari 200 negara diberbagai penjuru dunia. Virus Corona atau (Covid-19) merupakan jenis virus baru yang dapat menular terhadap manusia dengan menyerang sistem pernafasan, hingga dapat menyebabkan kematian manusia. Virus ini memiliki dampak kesehatan terhadap manusia dan juga memiliki dampak besar terhadap sektor pendidikan (Winarsieh and Rizqiyah 2020). Seluruh aspek kehidupan yang dipengaruhi oleh peyebaran virus Covid-19 memiliki dampak begitu besar selama setahun ini. Hingga saat ini, pandemi Covid-19 seperti halnya memberikan pengaruh dalam setiap sektor kehidupan hingga berdampak terhadap berbagai cara yang mempengaruhi dunia pendidikan. Langkah yang dapat dilakukan dalam menyikapi pandemi Covid-19 yaitu mengurangi penyebaran virus dengan menerapkan peraturan pembatasan kontak sosial (*social distancing*), sebagai bentuk dari realisasi dalam mengatasi pandemi Covid-19 dengan solusi yang tepat. Oleh karena itu, upaya mengatasi pembatasan sosial sangat berdampak positif terhadap jalannya proses pembelajaran di bidang pendidikan di Indonesia pada semua jenjang pendidikan terutama sekolah dasar (Ratnawati and Hasanah 2021).

Rizawati (dalam Saumi et al., 2021) mengemukakan bahwasannya pembelajaran adalah suatu kunci keberhasilan dalam dunia pendidikan, karena inti dari pendidikan merupakan pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran sebagai suatu interaksi antara guru dengan peserta didik dalam lingkungan tertentu guna mencapai sebuah tujuan bersama dari pendidikan itu sendiri. Dalam proses pembelajaran guru memiliki tugas yaitu memberikan pelayanan belajar yang tidak hanya memperhatikan perkembangan intelektual siswanya saja, namun guru harus memperhatikan perkembangan pribadi seluruh siswanya meyangkut hal-hal apa saja yang mendorong dalam

motivasi belajarnya. Selain itu seorang guru harus memberikan semangat maupun dorongan kepada siswa agar dapat belajar dengan semaksimal mungkin.

Faktor yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran salah satunya yang berasal dari dalam dirinya yaitu motivasi. Seseorang akan mengalami perubahan energi apabila dalam dirinya memiliki motivasi yang tinggi ditandai dengan timbulnya keefektifan (perasaan) dan sebuah reaksi dalam pencapaian tujuan pendidikan. Motivasi merupakan suatu dorongan atau perilaku yang terdapat dalam diri seseorang bertujuan untuk melakukan suatu perbuatan. Bagi seorang guru, motivasi mengenai keberlangsungan belajar siswa sangat dibutuhkan, karena saat guru mengetahui motivasi belajar siswanya guru dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Sehubungan dengan adanya pencapaian dalam tujuan pembelajaran dan pendidikan, maka menumbuhkan motivasi pada belajar siswa menjadi tugas guru yang sangat penting. Pembelajaran dapat berjalan dengan efektif apabila siswa memiliki motivasi dalam belajarnya. Guru harus selalu berupaya secara maksimal agar siswa termotivasi dalam kegiatan belajar dikelas (Emda 2018).

Thoifuri (dalam Oktiani, 2017) berpendapat bahwa perjalanan salah satu proses belajar siswa mengalami berbagai macam kondisi psikologi terhadap naik turunnya motivasi siswa untuk belajar. Adanya motivasi sebagai kondisi psikologis yang mampu mendorong seseorang agar melakukan sesuatu dalam pembelajaran, sehingga bidang pendidikan motivasi berorientasi dalam pencapaian kondisi yang mendorong seseorang untuk semangat dalam belajar. Selama ini sudah terjadi banyak sekali dari peserta didik yang kehilangan motivasi dalam belajarnya. Dapat diibaratkan bahwa secara fisik peserta didik hadir dalam kegiatan rutinitas pembelajarannya yang diberikan jadwal yang telah disusun oleh sekolah namun, peserta didik hanya sebagai suatu objek dan peserta didik hanya menampung yang disampaikan gurunya. Dengan demikian peserta didik kehilangan tujuan untuk belajarnya dan pembelajaran disekolah hanya sebagai suatu formalitas. Oleh karena itu, pembelajaran menjadi pasif dan sangat membosankan bagi peserta didik.

Yunitasari & Hanifah (dalam Prasetyo et al., 2021) menjelaskan bahwa dampak pada bidang pendidikan terhadap sekolah tahun 2020, yaitu perubahan yang terjadi dalam sistem di sekolah yang dikarenakan adanya wabah Covid-19, sehingga menyebabkan aktivitas pembelajaran yang berbeda dengan tahun sebelumnya. Adanya pergantian sistem pembelajaran daring yang dilakukan oleh beberapa sekolah menimbulkan berbagai perbincangan sebagai adaptasi terbaru terhadap proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tradisional dirancang secara kondusif dan menyenangkan sehingga memberikan kesempatan siswa agar dapat menemukan tujuan pencapaian pembelajaran secara mandiri. Akan tetapi, tantangan penerapan pembelajaran secara daring (daring) menjadi kurang baik dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan

kesulitan dalam belajar. Pembelajaran dalam jaringan (daring) maupun secara bergilir (rolling) pada masa pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi minat ataupun motivasi belajar para siswa menurun karena tidak semua peserta didik dapat berjumpa bersama teman-teman dan guru secara tatap muka langsung dan membuat siswa lebih bosan dalam kegiatan pembelajaran saat ini.

Artikel ini menyajikan bagaimana masuknya wabah Covid-19 yang mempengaruhi sektor bidang pendidikan, memaparkan pentingnya pembelajaran sebagai suatu keberhasilan dalam proses belajar yang maksimal terhadap siswa, menjelaskan mengenai pentingnya peran guru sebagai motivator, memberikan ulasan bagaimanana keadaan psikologis siswa sehingga mempengaruhi turunya motivasi belajar dan memaparkan dampak dari masuknya wabah Covid-19 terhadap bidang pendidikan Indonesia yang mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan secara (rolling) dalam jaringan (daring) pada Sekolah Dasar dengan menggunakan fasilitas berbagai aplikasi yang mendukung. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini menjadi suatu kontribusi yang nyata guna bagi perbaikan ataupun evaluasi mengenai sektor bidang pendidikan MI/SD yang berada di Indonesia agar dapat diperbaiki mencakup strategi yang digunakan.

Berdasarkan paparan mengenai latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian SLR (*Systematic Literature Review*) yang berjudul “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar” hasil dari penelitian ini di khususkan pada jenjang sekolah dasar, lingkup ini merupakan keseluruhan implementasi di bidang pendidikan Indonesia. Peneliti memperoleh data dan informasi dari jurnal nasional dan internasional, jurnal tersebut berkaitan dengan pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran, dorongan dari dalam diri atau yang disebut dengan motivasi, upaya guru dalam memaksimalkan proses pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya pendidikan yang berkaitan dengan topik tersebut. Selanjutnya, penulis menganalisis dan menyajikan hasil dari berbagai tinjauan yang kemudian hasilnya secara sistematis penulis tuangkan di dalam artikel ini.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel dibuat dengan menggunakan metode SLR (*Systematic Literature Review*). Penelitian ini merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian sesuai dengan berbagai rujukan sebagai referensi penulisan. Pengumpulan data mengenai penulisan artikel dilakukan pada bulan Oktober 2021. Penulis memperoleh berbagai data dan informasi dari 28 jurnal baik jurnal nasional maupun jurnal internasional yang relevan dengan pentingnya peran guru, hal-hal yang mempengaruhi dorongan dalam diri atau yang disebut motivasi, upaya guru dalam meningkatkan motivasi dan

faktor-faktor yang berkaitan dengan motivasi pada masa Covid-19 serta sumber bacaan lain yang berkaitan dengan topik yang dibahas tersebut. Selanjutnya, penulis menganalisis dan menyajikan hasilnya secara sistematis kemudian dituangkan dalam artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru sebagai Motivator

Guru secara sederhana merupakan seseorang yang berdiri di hadapan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada anak didiknya. Guru juga dapat diibaratkan seperti seorang ibu yang mengajarkan berbagai macam hal-hal baru kepada anaknya dan sebagai fasilitator anak agar dapat belajar dengan baik, mengembangkan potensi dasar dengan maksimal dan kemampuannya secara optimal (Hendrik Lempe Tasaik 1907). Thomas M. Risk (dalam Alfansyur 2019) menyatakan bahwasannya *“Motivation, in a pedagogical sense, as the conscious effort on the part of the teacher to establish in students motives leading to sustained activity toward the learning goals”* “motivasi adalah usaha yang di sadari pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik yang menunjang kegiatan ke arah tujuan belajar”. Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas terutama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam bidang pendidikan yang dimulai dari anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah (Madya 2017).

Guru dalam menjalankan tugas keprofesiannya memiliki multi peran yang didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peran guru sebagai pembimbing harus lebih dipentingkan, karena kehadiran seorang guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap, terampil, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Begitu penting bimbingan seorang guru, tanpa bimbingannya peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kurangnya kemampuan peserta didik yang menyebabkan lebih banyak ketergantungan pada bantuan pendidik. Seharusnya semakin dewasa, peserta didik harus mengurangi kebiasaan terhadap ketergantungannya kepada pendidik. Bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat peserta didik belum mampu mandiri. Peran guru sebagai motivator hendaknya guru dapat mendorong anak didiknya agar lebih semangat dan aktif belajar selama berjalannya proses pembelajaran. Dalam wujud upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi peserta didik yang malas belajar sehingga mengakibatkan turunnya prestasinya di sekolah. Peranan guru sebagai motivator mampu memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih bergairah dalam belajarnya. Peranan guru sebagai motivator memiliki peran penting dalam interaksi edukatif, karena dalam hal ini menyangkut pada esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran

sosial, sehingga menyangkut *performance* dalam personalisasi dan sosialisasi diri pendidik (Darmadi 2015).

Dalam diri setiap manusia telah memiliki potensi energi atau suatu kekuatan yang menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku pada tujuannya. Di dalamnya terdapat pula potensi energi atau kekuatan untuk berprestasi (motif berprestasi) yang terdapat kekuatannya berbeda pada setiap manusia. Apabila terdapat pemicu, potensi energi berprestasi ini keadaannya akan meningkatkan bahkan akan menggerakkan pada tingkah laku belajar sebagai stimulus respon dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini dapat memberikan pandangan sekaligus sebuah harapan bagi para pendidik bahwa: (1) Setiap diri masing-masing anak didik telah dibekali kekuatan untuk memiliki prestasi (motivasi berprestasi), (2) Setiap siswa memiliki kekuatan berprestasi berbeda-beda, (3) Setiap siswa dapat meningkatkan kekuatan berprestasinya agar lebih baik, (4) Tingkah laku belajar dapat ditunjukkan oleh masing-masing siswa atau usaha-usaha yang dimiliki untuk mencapai tujuan belajar (memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengembangan belajar). (5) Guru perlu menghayati perannya sebagai seorang pendidik sehingga adanya rasa tanggung jawab dan kepercayaan dalam dirinya untuk memproses anak didik, dan (6) Guru membutuhkan upaya apa saja yang dapat menjadi pemicu Bergeraknya motivasi berprestasi dalam diri masing-masing siswa. Pada tahap proses pembelajaran, motivasi merupakan suatu aspek dinamis yang penting. Peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi karena peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar sehingga peserta didik tidak berusaha dalam mengerahkan segala kemampuannya. Kemauan dan peran motivasi dalam suatu proses pembelajaran sangat penting didalam memulai dan memelihara usaha setiap siswa. Motivasi akan menunjukan siswa dalam mengambil keputusan, dan kemauan yang menopang kehendaknya untuk menyelami suatu tugas sebaik mungkin sehingga tujuan dapat dicapai. Siswa memiliki banyak kebebasan dalam memutuskan pelajaran dan tujuan yang hendak dicapai dan bermanfaat baginya. Belajar mengembangkan pengetahuan yang lebih spesifik seperti halnya kemampuan untuk mentransfer pengetahuan terhadap sesuatu yang baru (Idzhar 2016).

Menurut Gary Flewelling dan William Higginson (dalam Kirom 2017) ada beberapa peran guru dalam pembelajaran yaitu: (1) Memberikan stimulasi pada siswa dengan menyediakan tugas pembelajaran yang sangat kreatif dan kaya (*rich learning tasks*) dan merancang pembelajaran dengan sebaik-baiknya sehingga dapat meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. (2) Berinteraksi antara guru dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai dan merayakan perkembangan, pertumbuhan serta keberhasilan dalam keberlangsungan proses pembelajaran. (3) Manfaat yang diperoleh ditunjukkan dari hasil yang diperoleh mempelajari suatu pokok materi

bahasan. (4) Pendidik berperan sebagai seseorang yang membantu, mengarahkan dan memberi penegasan kepada peserta didiknya., seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan membangkitkan rasa keingintahuan, rasa antusias, gairah dari seorang peserta didik yang berani mengambil resiko dalam proses belajar (*risk taking learning*), maka guru berperan sebagai seorang pemberi informasi (*informer*), fasilitator, dan seorang motivator bagi peserta didiknya dalam menjalankan perannya sebagai pendidik. Menurut Thomas E dan Wilma W. Bidwell (Muh. Zein 2016) mengemukakan bahwa peranan guru terhadap proses pembelajaran di sekolah yaitu memiliki hubungan proses belajar mengajar. Peranan guru yaitu mengorganisasikan dalam lingkungan belajar sekaligus fasilitator belajar dalam proses belajar, sehingga peranan guru yang spesifik yaitu guru memiliki peran (1) Guru berperan sebagai model, (2) Guru memiliki peran sebagai perencana, (3) Guru sebagai peramal/dapat memahami anak didiknya, (4) Guru berperan sebagai seorang pemimpin, dan (5) Guru berperan sebagai seseorang yang memper petunjuk dalam membimbing ke arah pusat dalam proses belajar.

Peran guru dalam dalam pembelajaran sangat berkaitan antara stimulus yang diberikan guru kepada peserta didik dan respon peserta didik terhadap stimulus yang diberikan dengan melakukan perbuatan energi positif yang dapat membangkitkannya dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik memiliki peran yang dapat membantu, menegaskan dan mengarahkan peserta didik serta mendidik dengan baik dan semaksimal mungkin agar mendapatkan hasil yang maksimal terhadap berjalannya proses pembelajaran.

Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti “dorongan” atau “rangsangan” yang terdapat dalam diri seseorang. Usaha dapat mengakibatkan seseorang atau kelompok tertentu tergerak dalam melakukan sesuatu hal karena ingin mencapai suatu tujuan yang dikehendakinya sehingga mendapatkan kepuasan atas perbuatan yang dilakukannya. Dapat diartikan bahwa motivasi sebagai dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan terperinci dalam meningkatkan kualitas diri. Motivasi diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan dalam mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu di dalam kegiatan belajar-mengajar. Motivasi belajar menurut Uno (dalam Sundari 2017) bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal seorang pelajar yang sedang belajar untuk mengupayakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator maupun unsur yang mendukung. Sehingga mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang terhadap hasil belajar. Indikator motivasi belajar sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, memiliki harapan dan cita-cita

masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Uno (dalam Juminah, &, and Awalya 2019) mengemukakan bahwa *“motivation is an impetus that moves to behave. Motivation as a force that can be identified with indicators of the existence of ideas, both in the environment, endurance, and the ability to face obstacles that will come to achieve goals, at the level of ideals, achievement of qualifications and direction of attitude* (Motivasi adalah suatu dorongan yang menggerakkan untuk berperilaku. Motivasi sebagai kekuatan yang dapat diidentifikasi dengan indikator adanya gagasan, baik dalam lingkungan, daya tahan, maupun kemampuan menghadapi rintangan yang akan datang untuk mencapai tujuan, pada tingkat cita-cita, pencapaian kualifikasi dan arah sikap)”.

Motivasi merupakan dorongan, hasrat, kebutuhan seseorang untuk dirinya melakukan aktivitas tertentu dalam motivasi belajarnya. Motivasi hakikatnya yaitu faktor rangsangan yang datang dari luar baik diri seseorang secara internal maupun eksternal, kemudian akan menyebabkan manusia mengalami rangsangan atau sebuah dorongan dan sehingga akan bersikap dan berperilaku. Dalam hal ini motivasi merupakan seperangkat daya ataupun kekuatan dalam jiwa seseorang yang harus diterjemahkan kedalam suatu bentuk perilaku sesuai dengan tuntutan yang timbul dari dalam dirinya (internal) dengan dorongan dan dari lingkungan (eksternal). Motivasi sebagai sebuah energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh *feeling* dan berawal dari tanggapan terhadap tujuan. Motivasi mengandung tiga elemen yaitu: (1) motivasi mengawali sebuah perubahan energi pada diri setiap individu dan berkaitannya perubahan yang diakibatkan dari pada kegiatan fisik seseorang, (2) motivasi karena adanya rasa (*feeling*), dan adanya afeksi seseorang yang hubungannya sangat erat dengan kondisi kejiwaan, dan emosi yang menentukan tingkah laku manusianya, dan (3) motivasi akan terangsang karena adanya tujuan dari belajar (Maria Cleopatra 2015). Ardhana (dalam Hm 2019) berpendapat bahwa *“suggests that student behavior in learning, interest in learning, attention in learning, concentration in learning and perseverance in learning are a reflection of learning motivation* (perilaku siswa dalam belajar, minat belajar, perhatian dalam belajar, konsentrasi dalam belajar dan ketekunan dalam belajar merupakan cerminan dari motivasi belajar)”(Yuniar Mujiwati 2020). Motivasi merupakan salah satu faktor mempengaruhi keberlangsungan ataupun suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Motivasi memiliki arti dalam proses belajar karena motivasi yang timbul dari siswa sebagai suatu hal positif yang menimbulkan semangat belajar, begitupun sebaliknya apabila anak didik tidak lagi memiliki suatu motivasi akan sangat berdampak buruk terhadap proses belajarnya karena ada rasa malas dan menghambat proses belajar siswa dan tujuan belajar akan sulit tercapai dan tidak maksimal. Menurut Husamah dkk (dalam Juliya and Herlambang 2021) motivasi belajar adalah keseluruhan dari daya penggerak psikis yang ada di setiap diri peserta didik yang menimbulkan keinginan dalam kegiatan belajar, menjamin kegiatan

belajar-mengajar terhadap keberlangsungan pembelajaran, dan mengarahkan kepada arah kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan.

Fungsi motivasi itu meliputi: (1) Mendorong timbulnya perilaku atau suatu perbuatan seseorang. Namun apabila tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan yaitu seperti belajar; (2) Fungsi motivasi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan seseorang kepada pencapaian tujuan yang diinginkan dengan baik, (3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, diibaratkan motivasi berfungsi sebagai mesin bagi mobil untuk menggerakkannya. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Motivasi itu berkaitan erat dengan suatu tujuan, suatu cita-cita. Semakin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan makin kuat pula motivasinya (Ernata 2017). Dilihat dari sifatnya motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri individu sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri seseorang. Menurut Ormrod (dalam Eriany, Hernawati, and Goeritno 2014) menjelaskan bahwa terdapat 2 jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri atau karena faktor internal dan inheren dalam mengerjakan tugas yang dilakukannya. Siswa yang terlibat aktivitas yang disenanginya dapat menimbulkan motivasi dalam dirinya, sehingga membantu peserta didik mengembangkan keterampilannya yang sangat sangat berarti dan dilakukan dengan sesuai etika dan moral. Beberapa siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dapat menimbulkan pengambaan tugas dan fokus terhadap aktivitas yang disenangi. Namun motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar atau adanya faktor eksternal dan tidak memiliki keterkaitan dengan tugas yang dilakukannya. Peserta didik termotivasi hanya untuk melakukan sesuatu sebagai sarana dalam mencapai tujuan namun bukan tujuan pada dirinya sendiri.

Adapun faktor yang mempengaruhi timbulnya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Max Darsono,dkk (dalam Tampubolon 2016) terdapat enam faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya yaitu: (1) Cita-cita yang dimiliki siswa mempunyai target yang ingin dicapainya sehingga akan memperkuat motivasi belajar. (2) Kemampuan dalam belajar. Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya, perhatian, penghematan, ingatan, daya pikir maupun fantasi, (3) Kondisi siswa sebagai makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Terhadap kondisi siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar berkaitan kondisi fisik, maupun kondisi psikologis. Setiap siswa yang kondisi jasmani dan rohani yang terganggu, akan mengganggu perhatian belajar siswa lainnya. (4) Kondisi lingkungan. Lingkungan yaitu unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa (internal) dan lingkungan (eksternal) akan mempengaruhinya kecuali kondisi lingkungan yang sehat yang mendukung, kerukunan hidup baik keluarga,

lingkungan maupun pergaulan perlu yang aman dan baik untuknya sehingga motivasi belajar lebih mudah diperkuat. (5) Unsur-unsur dinamis pada pembelajaran. Suatu unsur keberadaannya dalam proses belajar mengajar yang tidak stabil, kadang-kadang kuat, lemah dan bahkan hilang sehingga sangat tergantung dengan keadaan emosional siswa dalam belajarnya. (6) Upaya guru dalam proses pembelajaran siswa. Guru mempersiapkan pengajaran dengan materi yang akan disampaikan, dan guru mampu menguasai materi kemudian dapat menarik perhatian dalam pembelajaran yang mengakibatkan motivasi siswa semakin tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi berjalannya suatu pembelajaran sangat berperan penting dalam hasil pembelajaran yang maksimal, baik guru maupun siswanya untuk diimplementasikan dalam kegiatan belajar-mengajar agar terciptanya motivasi yang tinggi. Guru mampu mengupayakan dalam persiapan belajar yang baik dan terorganisir sehingga meningkatkan motivasi

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Sardiman (dalam Suprihatin 2015) memaparkan mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru yaitu: (1) Memberi angka-angka sebagai suatu simbol dari nilai kegiatan belajar. Terdapat siswanya yang justru berkeinginan untuk mencapai nilai yang baik, sehingga siswa hanyalah mengejar nilai ulangan atau nilai raport yang baik saja. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi belajar yang sangat kuat, perlu guru ketahui bahwa dalam pencapaian angka-angka tersebut belum termasuk bagian dari hasil belajar yang sejati dan penuh makna. Angka-angka tersebut dikaitkan dengan implementasi nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja. (2) Hadiah merupakan sebagai suatu motivasi yang kuat dimiliki oleh para peserta didik, sehingga siswa akan tertarik terhadap minat dalam bidang tertentu yang berakhirnya akan mendapatkan hadiah. (3) Kompetisi Persaingan. Persaingan individu atau kelompok dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar anak didik karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik hingga maksimal. (4) *Ego-involvement* dapat menumbuhkan kesadaran terhadap siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan, sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dalam hal ini dapat terlihat secara kognitif yaitu mencari cara untuk meningkatkan motivasinya. (5) Memberi ulangan kepada para siswa, dengan demikian akan membuat siswa giat belajar jika telah mengetahui akan diadakan ulangan, namun ulangan jangan terlalu sering dilakukan untuk menghindari kebosanan dalam pembelajaran bagi peserta didik. (6) Mengetahui Hasil. Hasil belajar bisa dijadikan sebagai motivasi bagi siswa. Dengan

mengetahui hasil dari belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat lagi dan jika mengalami kemajuan siswa akan lebih termotivasi dan terus meningkatkan pembelajarannya untuk hasil yang lebih baik dan makin bersemangat. (7) Pujian. Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka guru perlu memberi pujian. Dalam hal ini pujian sebagai bentuk *reinforcement* yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajarnya. (8) Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, akan tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

Peran guru dalam memotivasi belajar siswa sangat penting agar siswa dapat berprestasi dengan baik dan guru dapat melakukan upaya-upaya untuk memotivasi belajar siswa. Adapun upaya yang dilakukan dalam memotivasi siswa untuk belajar menurut DeCecco dan Grawford (dalam Rahmayanti, 2016) yaitu : (1) Membuat gairah siswa dalam pembelajaran agar keberlangsungan belajar tidak monoton. Guru harus memelihara minat siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu dalam berpindah aspek dari aspek satu ke aspek yang lain, dalam hal ini aspek pelajaran dalam lingkup belajar. (2) Guru mampu memberikan harapan realistis. Maka pendidik perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan dan kegagalan akademis siswa terhap masa lalunya. Dengan demikian, pengajar dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis dan mengoptimalkan keberhasilan bagi siswanya ketika mengaalami kegagalan. (3) Memberikan inisiatif kepada siswa yang mengalami keberhasilan, pengajar diharapkan memberikan hadiah pada siswa atas keberhasilannya agar terjadinya umpan balik (*feedback*) antar siswa dan guru. (4) Mengarahkan guru terhadap tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan contoh-contoh yang dilakukan secara tidak benar dan meminta kepada peserta didik agar melakukan hal yang dicontohkannya kemudian dibenarkan melakukan dengan sebaik-baiknya.

Suatu keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur melalui beberapa cara atau metode yang baik digunakan dalam belajar sebagai upaya memudahkan pengajaran. Tarmudji (Nasution 2017) mengemukakan bahwasanya pembelajaran dapat ditunjukan melalui keunggulan metode ceramah sebagai suatu keterlibatan peserta didik dan guru di dalam ruang kelas agar mudah dijaga dan mudah menguasai kelas dalam melatih peserta didik dengan menggunakan pendengarannya secara baik, menangkap yang disampaikan guru serta dapat menyimpulkan ceramah dengan cepat dan tepat, materi jelas sampai kepada seluruh siswa dengan merata tanpa terkecuali. Sementara, pada tahap metode belajar diskusi memberikan banyak manfaat bagi siswa bahwa dengan metode belajar diskusi suasana kelas menjadi lebih hidup, adanya partisipasi siswa lebih meningkat,

sehingga dapat meningkatkan prestasi individu, kritis dalam berfikir, tekun dan sabar. Secara keseluruhan metode pembelajaran akan memberikan berbagai manfaat baik bagi guru dan siswa di sekolah, guru sangat dituntut untuk mampu dalam menggunakan metode pembelajaran, banyaknya metode pembelajaran yang dikuasai dan dimiliki seorang guru akan mempermudah dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri sebagai suatu pengajaran yang efektif untuk siswa.

Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Motivasi

Dalam minat belajar terdapat faktor-faktor yang pengaruhnya agar siswa dapat termotivasi dalam belajarnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi siswa untuk belajar terdapat tiga faktor yang mendasari timbulnya minat belajar yaitu faktor dorongan dari dalam, faktor motivasi sosialnya dan, faktor emosional. Minat belajar berasal dari dalam diri (*intern*) dan terdapat pula dari luar diri (*ekstern*) yang disebut faktor lingkungan. Sebuah keberhasilan siswa dipengaruhi banyaknya faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Dalam hal ini, faktor dorongan dari dalam muncul dari dirinya sendiri yang disebut faktor internal memungkinkan perlunya guru harus memunculkan dorongan dari dalam diri siswa pada saat pembelajaran misalnya mengaitkan pembelajaran dengan kepentingan atau kebutuhan siswa selama pembelajaran berlangsung. Motivasi berkaitan erat dengan tujuan yang dicapai individu yang belajar. Apabila seseorang yang sedang belajar menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai bermanfaat baginya, maka motivasi belajar akan muncul dengan kuat dan siswa akan semakin bersinergi dalam keberlangsungan belajar (Simbolon 2014). Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat bagi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada masa pandemi (Marwa et al. 2020) yaitu: (1) Faktor pendukung guru yaitu pendidik yang mampu membuat minat belajar siswa meningkat melalui buku sebagai media cetak yang sangat menunjang bagi proses pembelajaran, sehingga buku perlu dimiliki guru dan anak didik agar berjalannya proses belajar, pemanfaatan Ilmu Teknologi (IT) contoh laptop guru sebagai media belajar, kombinasi kurikulum KTSP dan K-13 yang mengaktifkan para guru dalam proses pembelajaran dan yang terakhir adalah peran orangtua. Semuanya harus saling memenuhi antara yang satu dengan yang lainnya untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran. Pembelajaran akan tetap terlaksana walaupun terdapat komponen yang hilang hanya saja tidak akan maksimal. (2) Faktor penghambat guru yaitu ketersediaan sarana dan prasarana sebagai media belajar, waktu pelaksanaan proses belajar hanya terhitung 2 jam saja, sehingga guru harus memaksimalkan proses belajar dengan tujuan yang diinginkannya agar dapat terlaksana, dan kepemilikan buku sebagai media cetak terbatas untuk dimiliki peserta didik sehingga harus saling berbagi satu sama lain, kemudian media komunikasi

yang masih terbatas yang dimiliki oleh para orangtua mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran.

Banyaknya faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, salah satunya faktor eksternal atau dari luar yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana hal yang penting karena sebagai faktor penting yang tidak bisa dibiarkan begitu saja. Sarana dan prasarana dapat mendorong keinginan peserta didik untuk belajar lebih baik, lebih menyenangkan dan sarana prasarana juga dapat membuat siswanya menjadi lebih mudah dalam memahami berbagai pelajaran karena adanya sarana prasana dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pembelajaran fisik sekolah terdiri dari gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, toilet, kantor dan bahan dan infrastruktur lainnya yang mungkin akan memotivasi siswa untuk belajar. Sarana dan prasarana belajar banyak memberikan manfaat yang berarti bagi keberhasilan proses belajar. Arsyad (dalam Jannah and Sontani 2018) berpendapat bahwa manfaat sarana dan prasarana belajar yaitu: (1) Pemanfaatan sarana dalam proses belajar dapat memperjelas pesan dan informasi yang didapat sehingga memperlancar dan meningkatkan proses serta hasil belajar siswa yang lebih baik, (2) Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak yang dapat menimbulkan adanya motivasi belajar, interaksi yang lebih luas antara siswa dan lingkungannya yang memungkinkan siswanya mampu belajar sendiri sesuai dengan kemampuan minatnya, dan (3) Memberikan kesamaan pengalaman terhadap siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan sekitar mereka, adanya kemungkinan terjadinya interaksi langsung terhadap guru, masyarakat dan lingkungan seperti diadakannya karyawisata sebagai bentuk sarana pembelajaran eksternal.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan materi, dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak yang luar biasa terhadap kehidupan, terutama dalam sektor pendidikan. Kegiatan belajar mengajar dialihkan beberapa pihak sekolah, terdapat pembelajaran tatap muka yang bergilir (roling) bahkan sampai dalam jaringan (daring). Pada dasarnya pembelajaran sebagai suatu interaksi antara guru dengan peserta didik dalam lingkungan tertentu guna mencapai sebuah tujuan pendidikan, Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik, sehingga guru dapat dikatakan sebagai motivator dan sebagai fasilitator. Guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan hasrat dan gairah peserta didik agar bersemangat dalam menjalani kegiatan belajar dan sebagai fasilitator dalam bentuk pelayanan guna memberikan kemudahan peserta didik terhadap proses pembelajaran. Guru juga sebagai pendidik profesional yang memiliki tugas terutama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam serangkaian aktivitas pembelajaran. Peran guru dapat dimaksimalkan dengan menumbuhkan motivasi belajar siswa sebagai upaya mengembalikan

gairah atau semangat belajar. Adapun peranan guru yaitu guru sebagai model, guru sebagai perencana, guru sebagai pemimpin dan sebagai petunjuk arah dalam jalannya pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran anak didiknya sehingga menumbuhkan motivasi. Motivasi diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan dalam mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu di dalam kegiatan belajar-mengajar. Motivasi merupakan dorongan, hasrat, kebutuhan seseorang untuk dirinya melakukan aktivitas tertentu dalam motivasi belajarnya. Motivasi hakikatnya yaitu faktor rangsangan yang datang dari luar baik diri seseorang secara internal maupun eksternal, kemudian akan menyebabkan manusia mengalami rangsangan atau sebuah dorongan dan sehingga akan bersikap dan berperilaku. Motivasi terbagi menjadi motivasi intrinsik yang berasal dari dalam dirinya (internal) dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari lingkungan (eksternal).

Guru dapat memaksimalkan perannya kepada peserta didik dengan beberapa upaya yaitu membuat siswa bergairah dan bersemangat untuk belajar dengan memberikan kebebasan siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti berpendapat, bertanya dan menjawab, guru juga memberikan hadiah kepada peserta didik sebagai apresiasi karena siswanya mampu menjawab pertanyaan dari guru sebagai bentuk memotivasi anak didik agar memiliki motivasi yang tinggi, hal ini merupakan umpan balik antara guru dengan anak didiknya (*feedback*). Pada masa pandemi Covid-19 peserta didik mengalami penurunan motivasi karena belajar diterapkan secara (roling) dan dalam jaringan (aring), maka dalam hal ini guru sangat berperan dalam memotivasi anak didiknya dalam kegiatan belajar terhadap bidang pendidikan. Pada dasarnya pendidikan tidak akan berhenti, pendidikan akan terus berjalan hanya saja teknis yang digunakan cukup berubah jauh sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Dengan demikian, guru perlu mengetahui apa saja faktor yang mendukung anak didiknya dalam kegiatan belajar dan apa saja faktor yang menghambat pembelajaran tersebut. Jika guru telah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat belajar para peserta didiknya, maka memungkinkan guru lebih mudah dalam meningkatkan motivasi dan mencari strategi atau cara yang akan dilakukan untuk membuat anak didiknya bersemangat dalam belajar dan menumbuhkan motivasi yang tinggi. Hal ini menjadikan sarana prasarana sebagai salah satu faktor yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran karena siswa dapat menikmati fasilitas sekolah dengan maksimal dan sebaik-baiknya dan sebagai faktor penghambatnya adalah keterbatasan media cetak atau buku yang mengakibatkan antar anak didik harus saling berbagi buku dan susah fokus dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, guru harus terus berinovasi untuk melaksanakan kegiatan belajar sehingga membuat siswanya termotivasi dalam belajar. Siswa akan termotivasi jika seorang pendidiknya kreatif dan inovatif dalam melakukan cara pengajaran yang menarik dalam keberlangsungan proses kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, Andarusni. 2019. "Pemanfaatan Media Berbasis Ici 'Kahoot' Dalam Pembelajaran Ppkn Untuk Meningkatkan Motivasi." *Jurnal Bhineka Tunggal Ika* 6(2):208–16.
- Darmadi, Hamid. 2015. "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Jurnal Edukasi* 13(2):161–74.
- Emda, Amna. 2018. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5(2):172–82. doi: 10.22373/lj.v5i2.2838.
- Eriany, Praharesti, Lucia Hernawati, and Haryo Goeritno. 2014. "Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor Yang Bimbingan Belajar Pada Siswa Smp Di Semarang." *Psikodimensia* 13(1):115–30.
- Ernata, Yusvidha. 2017. "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di SDN Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD* 5(September):781–90.
- Hendrik Lempe Tasaik, Patma Tuasikal. 1907. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Semberpasi." *Journal Pendidikan Ke-SD-An* 14(1):45–55.
- Hm, Munawar. 2019. "The Application of STAD-Cooperative Learning Model: Efforts to Increase Motivation and Learning Outcomes of Students in Class 5 SD N 07 Ledok Salatiga in Mathematics Subject in Folding Symmetry and Rotating Symmetry Topics." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 11(2):114–35.
- Idzhar, Ahmad. 2016. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Office* 2(2):224–28.
- Jannah, Saniatu Nisail, and Uep Tatang Sontani. 2018. "Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3(1):63–70. doi: 10.17509/jpm.v3i1.9457.
- Juliya, Mira, and Yusuf Tri Herlambang. 2021. "Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Genta Mulia* XII(1):281–94.
- Juminah, & Sugiyo, and Awalya. 2019. "Information on Advanced Study Assisted by Adobe Flash Media to Increase Motivation for Advanced Studies." *Jurnal Bimbingan Konseling* 8(1):67–73.
- Kirom, Askhabul. 2017. "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(1):69–80.
- Madya, Widyaiswara Ahli. 2017. "Guru Profesional." *Al-Falah* XVII(32):274–85. doi: 10.47732/alfalahjikk.v17i2.26.
- Maria Cleopatra. 2015. "Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Jurnal Formatif* 5(2):168–81.
- Marwa, Munirah, Andi Dian Angriani, Suharti, A. Sriyanti, and Rosdiana. 2020. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas Iv Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7(2):215–27. doi: 10.24252/10.24252/auladuna.v7i2a10.2020.
- Muh. Zein. 2016. "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5(2):274–85.
- Nasution, Mardiah Kalsum. 2017. "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa." 11(1):9–16.
- Oktiani, Ifni. 2017. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan* 5(2):216–32. doi: 10.24090/jk.v5i2.1939.
- Prasetyo, Teguh, Endin Mujahidin, Rasmitadila, and Aprillia Kumala Yuani. 2021. "Implementasi Metode Home Visit Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Pada Masa Pandemi Covid-19." *JURNAL ABDIDAS* 2(4):894–902.
- Rahmayanti, Vina. 2016. "Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Presepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bahasa Indonesia SMP Di Depok." *Jurnal SAP* 1(2):206–16.
- Ratnawati, and Mir'atul Hasanah. 2021. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19." *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 1(1):60–69.
- Saumi, Nafisah Nor, Murtono, and Erik Aditia Ismaya. 2021. "Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19." 7(1):149–55. doi: 10.31949/educatio.v7i1.892.

- Simbolon, Naeklan. 2014. "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik." *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 1(2):14–19.
- Sundari, Faulina. 2017. "Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD." *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan* (April):60–76.
- Suprihatin, Siti. 2015. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3(1):73–82.
- Tampubolon, Manner. 2016. "Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Journal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan* 1(1):100–118.
- Winarsieh, Indah, and Itsni Putri Rizqiyah. 2020. "Peranan Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Indonesia Journal of Teacher Education* 1(1):159–64.
- Yuniar Mujiwati. 2020. *Serba-Serbi Wawasan Kebangsaan*. edited by Mz Arifin SM. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Onstitute.